Kenaikan BBM di Saat Jokowi Menjabat Menjadi Presiden

Kenaikan BBM yang terjadi pada saat jokowi menjabat menjadi presiden, membuat seluruh masyarakat membeli ‘bensin’ secara berlebihan. Dan ada pula yang beralih dari bensin premium ke bensin pertamax. “Meskipun mahal yang penting ada bensin, daripada bensinnya langka, kan jadi susah dicari” kata Prasetyo, masyarakat yang saya temui waktu di pom bensin. Inilah salah satu orang yang berpikir positif tentang kenaikan BBM.

Namun pemikiran masyarakat yang hampir sama ketika mendengar bensin harganya naik adalah, menaikan seluruh harga dipasar ekonomi. Seperti sayuran, bahan-bahan dapur, hingga pulsa listrik juga ikutan naik harganya. Padahal jika dipikir secara realistis, kenaikan bensin tidak seharusnya menjadi tempat mencari keuntungan. Karena meskipun kenaikan BBM bagi masyarakat kalangan atas tidak begitu berpengaruh, namun bagi masyarakat yang ekonominya rendah sangatlah membuat mereka menderita. Sebab, selain mereka harus membayar lebih untuk pengisian bensin, mereka juga harus membayar lebih untuk segala barang yang ikut naik harganya. Apakah masyarakat Indonesia tega memperlakukan orang-orang yang tidak mampu untuk membayar segala keuntungan yang hanya mereka rasakan sendiri ?, sungguh sangat ironis bangsa Indonesia saat ini.

Saat saya membeli bensin di pom, harga bensin pertamax dan juga premium yang terjadi saat ini sudah melonjak hampir Rp. 9000. ini berarti harga bensin sudah dinaikkan Rp.3000. dan untuk penjual bensin eceran, harganya sudah dinaikkan menjadi Rp.10000. Menurut pendapat saya, sebenarnya ada keanehan yang terjadi di pom bensin di berbagai daerah. Karena harga yang dicantumkan untuk setiap liternya ada yang berbeda dengan harga di pom lainnya. Contohnya saja, ketika saya berada di daerah jakarta, harga yang tercantum untuk bensin premium adalah Rp.7000, namun ketika saya melihat pom bensin yang ada didaerah banyuasin, harga yang tercantum pada bensin premium masih Rp. 6500. Ini berarti ada kecurangan yang terjadi pada pom bensin masing-masing daerah, sebab penyebaran kenaikan harga bensin tidak merata disetiap pom bensin. Namun semua itu hanya perkiraan saya saja, jadi tidak bisa menjadi acuan untuk harga-harga yang ditetapkan pada setiap pom.

Contoh lainnya untuk kenaikan harga saat ini adalah, ruginya para pekerja yang mempunyai penghasilan pas-pasan. Saya ambil contoh seseorang bernama susan, ia pekerja karyawan di sebuah toko yang mendapatkan gaji Rp. 600.000 per bulan. Bayangkan saja, apakah dengan gaji yang minim itu bisa mendapatkan keuntungan dari hasil kerjanya ?. sepertinya jawaban yang tepat adalah tidak bisa. Karena dengan harga bensin yang tidak bisa di negosiasi lagi, maka uang gaji yang seharusnya ia nikmati malah menjadi sebuah minyak bensin saja. Lalu uang gaji yang lainnya, susan pakai untuk biaya makan yang juga ikutan naik harganya, kemudian untuk membayar kos (untung kos nya juga tidak naik harganya), dan juga untuk membeli peralatan yang dia butuhkan. Hanya itulah yang bisa ia dapatkan dengan gaji yang minim dan juga naikknya harga bensin, yakni penderitaan dan keikhalasan.

Kenaikan BBM yang sudah terjadi dua minggu terakir ini sebenarnya sudah diucapkan dari awal oleh direktur pemasaran dan Niaga PT Pertamina (Persero), yang bernama Hanung Budya. Ia mengatakan bahwa "Ada lonjakan dari rata-rata 81 ribu kiloliter (kl) per hari jadi 90 ribu kl”. Namun ketegasan dan penjelasan dari pemerintah soal kenaikan harga BBM tersebut tidak dipaparkan sama sekali. Maka yang terjadi adalah, beberapa waktu lalu ada massa yang menyerbu kantor ESDM. Mereka semua mengeluarkan pendapatnya untuk menolak kenaikan BBM. Rombongan massa yang menolak tersebut menggunakan dua bis metro mini dan pengeras suara untuk berunjuk rasa.   
Para demonstran tersebut membawa siaran pers yang ditandatangani oleh Ketua Presidium KOMPAK Haris Pertama, mengkritisi ditunjukan Sudirman Said sebagai menteri ESDM dan dianggap mengejutkan banyak pihak. Mengapa massa membawa siaran pers ?, agar semua orang tahu bahwa Ada harapan besar yang diemban kepada Sudirman Said untuk memberantas mafia migas yang berakar berurat selama 36 tahun sejak zaman Ibnu Sutowo. Namun kegagalan masih menyertai para massa tersebut, karena pemerintah tetap menaikkan harga mesipun rakyat harus tersiksa dengan keadaan saat ini.

Banyak masyarakat yang bertanya, mengapa BBM harus dinaikkan pada saat jokowi menjadi presiden ?. Jawabannya adalah, agar segala hutang-hutang ngara dapat terlunasi. Dan bensin yang bersubsidi dicabut agar Indonesia memiliki pendapatan dalam negeri lebih besar, sehingga bisa diputar untuk membuat kondisi di daerah-daerah indonesia menjadi lebih baik lagi. Mungkin itu hanyalah alibi dari jawaban-jawaban yang dipaparkan oleh pemerintah dan juga piak pertamina, namun kita juga tidak tahu bagaimana kelanjutan dari kenaikan ini. Semoga saja yang mereka katakan bisa dilaksanakan dengan keyataan. Lanjut lagi ke pembahasan kenaikan BBM, ternyata ada iming-iming yang telah disiapkan untuk masyararakat agar tidak terlalu kecewa dengan naiknya harga BBM, yakni pemerintah telah menyiapkan berbagai kartu untuk dipergunakan masyarakat Indonesia. Kartu-kartu tersebut antara lain, kartu untuk berbobat gratis atau kartu jaminan kesehatan, lalu kartu untuk siswa-siswi Indonesia agar bisa sekolah hingga ke jenjang SMA atau kartu pintar, dan masih banyak kartu yang sudah dipersiapkan. Hal ini dilakukan lebih cepat agar ketika terjadinya lonjakan harga yang terus naik, masyarakat bisa lebih tenang dengan segala hal yang akan terjadi, seperti kesehatan dan pendidikan yang telah terjamin.

Namun kartu-kartu tersebut masih belum diberikan kepada seluruh rakyat, mungkin baru sebagian saja yang sudah bisa merasakan manfaat kartu tersebut. Seharusnya pemerintah lebih mensosialisasi penggunaan kartu dan membagikan secara rata kepada seluruh penduduk, agar tidak ada keributan yang terjadi pada saat kenaikan harga yang semakin tinggi lagi. Pemerintahan saat ini lebih mengarah kepada perbaikan negera yang telah lama tidak dibenahi. Contohnya saja saat ini sedang dilakukannya pembenahan sistem kelautan yang terjadi diperairan indonesia. Karena banyaknya kecurangan yang dilakukan oleh bangsa asing dan juga bangsa kita sendiri. Akhirnya perlahan pembenahan tersebut dillakukan dengan kerja keras sang menteri dan juga dibantu rakyat. Selain itu pembenahan selanjutnya adalah memperbaiki keuangan negara yang telah dihabiskan oleh para koruptor dan juga penyalahgunaan keuangan negara, maka dari itu pemerintah terpaksa menaikkan harga bensin yang akibatnya menimbulkan pro kontra di masyarakat. Inilah hal yang sebenarnya tidak diketahui masyarakat indonesia tentang rencana-rencana dari pemerintah, yang memang pembenahannya harus mengorbankan naiknya harga hingga diatas rata-rata.

Terdapat dampak yang cukup besar ketika harga bensin dinaikkan, yakni perubahan masyarakat menilai jokowi. Sebelum harga bensin naik, hampir seluruh masyarakat menyukai jokowi, mulai dari kinerjanya, lalu cara pandang dan segala sesuatu yang dilakukan jokowi, masyarakat sangat menyukainya. Namun kini masyarakat sudah tidak lagi bersimpati dengan apa yang dilakukan jokowi, mereka menganggap presiden baru itu hanya membuat kesengsaraan hidup masyarakat Indonesia. Karena dengan naiknya harga bensin, maka seluruh harga diperekonomian juga menjadi naik. Ini berarti masyarakat harus membayar lebih mahal lagi untuk segala hal yang digunakan. Saat ini presiden Jokowi di bicarakan dimana-mana, dan sudah banyak yang tidak menyukainya lagi. Mereka mengatakan, “gara-gara Jokowi jadi presiden, kita jadi sengsara karena semua harga naik”. Keluhan ini lah yang diutarakan oleh masyarakat.